

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN
DAGING SAPI RUMAH TANGGA DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh:

**HESNI ARBA
02 164 031**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING SAPI RUMAHTANGGA DI KOTA PADANG

Hesni Arba, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Jafrinur, MSP dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Padang pada enam kecamatan, meliputi: kec. Padang Timur, kec. Padang Barat, kec. Padang Utara, kec. Lubuk Begalung, kec. Kuranji dan kec. Koto Tangah, dari tanggal 15 Juli – 12 Agustus 2006, bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor non ekonomi yaitu karakteristik rumahtangga (jumlah anggota rumahtangga, umur ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu) dan faktor ekonomi yaitu pendapatan, harga barang lain yang berkaitan erat (harga daging ayam dan harga ikan segar) bagi rumahtangga yang mengkonsumsi daging sapi dan berapa besaran elastisitas permintaan daging sapi, menggunakan data primer dengan analisis ekonometrika. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *multistage cluster purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara agregat ada tiga variabel penentu permintaan daging sapi yaitu: pendapatan, harga ikan dan pendidikan ibu (PT), dimana 48.1% permintaan daging sapi dijelaskan oleh ke tiga variabel tersebut. Secara disagregat berdasarkan strata pendapatan, yaitu: tinggi, ada tiga variabel penentu permintaan daging sapi (pendapatan, pekerjaan ibu sebagai PNS dan umur ibu), dimana 43.3% permintaan daging sapi dijelaskan oleh ke tiga variabel tersebut. Menengah, ada satu variabel penentu permintaan daging sapi yaitu pendidikan ibu (PT), dimana 5.3% permintaan daging sapi dijelaskan oleh satu variabel tersebut. Rendah, ada dua variabel penentu permintaan daging sapi (harga daging ayam dan pekerjaan ibu sebagai PNS), dimana 18% permintaan daging sapi dijelaskan oleh ke dua variabel tersebut. Nilai elastisitas pendapatan secara agregat adalah 0.85 dan secara disagregat pada strata tinggi nilai elastisitasnya 0.9. Hal ini berarti daging sapi, secara agregat dan strata tinggi merupakan *barang normal*. Secara agregat, *ikan segar* adalah *barang substitusi* bagi daging sapi di kota Padang dengan nilai elastisitas silang 0.002. Secara disagregat, pada strata rendah *daging ayam* merupakan *barang substitusi* dengan nilai elastisitas silangnya 0.74.

Kata kunci: faktor penentu permintaan, elastisitas pendapatan, elastisitas silang daging sapi rumahtangga di kota Padang.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan manusia untuk mengonsumsi suatu jenis produk makanan tertentu akan dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang terkandung dalam produk itu. Kebutuhan gizi juga akan semakin meningkat, dengan upaya pemerintah dalam menyediakan bahan pangan yang bernilai gizi tinggi untuk mempersiapkan tenaga-tenaga yang ulet untuk pembangunan.

Dalam rangka peningkatan konsumsi pangan masyarakat, maka pemerintah telah melakukan kebijakan pembangunan ke depan melalui Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) pada tahun 2004. Menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG), 2005 rata-rata kecukupan energi dan protein perkapita perhari bagi penduduk Indonesia untuk dapat hidup sehat dan dinamis sebesar 2000 kkal dan 52 gram pada tingkat konsumsi, serta 2200 kkal dan 57 gram pada tingkat penyediaan. Dari data Susenas tahun 2002 pola konsumsi pangan masyarakat Sumatra Barat kalau dilihat dari total energinya sudah mencapai 2169.1 kkal/kap/hr, sedangkan skor PPH baru mencapai 71.5.

Angka Kecukupan Energi (AKE) di Sumatra Barat setelah dilakukan pemantauan dan analisis konsumsi terlihat belum tercapai yaitu 1959.7 kkal/kap/hr (98.0 %) dari kecukupan energi sebesar 2000 kkal/kap/hr (100 %) untuk kelompok pangan tersebut. Menurut Badan Bimas Ketahanan Pangan (2005), rata-rata kecukupan energi dan protein perkapita perhari bagi penduduk kota Padang adalah konsumsi energi 2 036.5 kkal/kap/hr, kecukupan energi 2022.6 kkal/kap/hr dan konsumsi protein 61.6 gram/kap/hari, kecukupan protein

51.9 gram/kap/hari dengan skor PPH 84.3. Kelompok pangan disini terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah. Dalam hal ini lebih di titik beratkan pada pangan hewani (daging sapi).

Menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (2005), untuk kelompok pangan padi-padian, minyak dan lemak serta buah/biji berminyak sudah mendekati ideal atau melebihi anjuran. Sedangkan untuk konsumsi kalori dan protein pangan hewani masih dibawah target Pola Konsumsi Pangan (PKP) yaitu Konsumsi Energi 237.6 kkal/kapita/hari (daging sapi 15.4 kkal/kapita/hari), Kecukupan Energi 242.7 kkal/kapita/hari, Tingkat Kecukupan Energi 97.9 %. Hal ini terlihat juga pada jumlah pemotongan ternak sapi pada tahun 2004 yaitu 9 079 ekor sehingga produksi daging menjadi 1653.05 ton dan konsumsi daging sebanyak 1303.33 ton.

Rendahnya konsumsi daging yang merupakan salah satu hasil ternak yang mengandung protein, air, lemak, karbohidrat dan komponen organik lainnya dapat memberikan dampak negatif terhadap keseimbangan gizi masyarakat (anak-anak, remaja, dewasa, ibu- ibu hamil dan lain-lain). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya konsumsi daging ini adalah karena pendapatan rumah tangga yang rendah atau harga daging sapi itu sendiri yang tinggi sehingga orang tidak mampu untuk membelinya.

Kekurangan gizi ini sangat erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan fisik dan kecerdasan otak bagi penduduk dalam usia perkembangan, serta bagi orang dewasa dapat menghambat dan membatasi kreatifitas kerja. Hal ini akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia kota Padang. Secara garis

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuji secara statistik yang menggunakan program SPSS 11.5 (*Statistical Package Social Sciences*), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik rumahtangga/faktor non ekonomi yang mempengaruhi permintaan daging sapi di kota Padang pada taraf nyata (α) 1%-20% secara agregat adalah pendidikan terakhir ibu pada perguruan tinggi. Sedangkan secara disagregat adalah umur ibu dan pekerjaan ibu sebagai PNS (strata tinggi), pendidikan terakhir ibu pada perguruan tinggi (strata menengah) dan pendidikan ibu (SMA dan PT) dan pekerjaan ibu sebagai PNS (strata rendah).
2. Faktor penentu permintaan daging sapi di kota Padang secara agregat adalah pendapatan, harga ikan segar dan pendidikan ibu rumahtangga yang Perguruan Tinggi. Sedangkan secara disagregat, pada strata tinggi adalah pendapatan, umur ibu, pekerjaan ibu (PNS) dan umur ibu; pada strata menengah adalah Pendidikan ibu rumahtangga yang Perguruan Tinggi dan pada strata rendah adalah pendapatan, harga daging ayam dan pekerjaan ibu (PNS). Hal ini dikarenakan variable tersebut mempunyai angka signifikan pada taraf nyata (α) 1%-20%.
3. Besaran elastisitas permintaan daging sapi dikota padang yaitu:
 - Elastisitas Permintaan Pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. 1998. Masalah Kolesterol dan Metabolisme Lemak. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. Edisi Revisi Ke-5. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2004. Kota Padang dalam Angka 2005. Padang.
- _____. 2006. Sensus Ekonomi. Padang.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2005. Laporan pemantauan dan analisis konsumsi pangan masyarakat propinsi SUMBAR. Padang.
- Bocdiono. 1986. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Gdjah Mada. Yogyakarta.
- Bucle, KA, RA, GH. Fleet and M. Wooton. 1986. Terjemahan Purnomo, Hari dan Heri Adrianto. Ilmu dan Teknologi Pangan. UI Press. Jakarta.
- Dirjen Bina Produksi Peternakan. 2002. Seminar regional sumatera. tema: pengembangan agribisnis peternakan mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Dinas Peternakan TK. 1 Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- Engel, J.F, R.D. Blackwell dan b.w. Miniard. 1994. Perilaku Konsumen. Jilid I. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Forrest, J.C, E.D, Aberle, H.B, Hedrick, M.D. Judge and Markel, R.A. 1975. Principles of Meat Science. W.R Freeman and C.O., San Francisco, 417 P.
- Gaspersz, V. 1999. Analisis Sistem Terapan Berdasarkan Pendekatan Teknik Industri. Tarsito. Bandung.
- Hartowo, Faunah, D. dan Winarti, C. X. 1999. Pengantar Ilmu Ekonomi. UT. DEPDIKBUD. Jakarta.
- Jafrinur. 2006. Perilaku konsumen rumah tangga dalam mengonsumsi daging. kasus propinsi sumatra barat. disertasi (unpublished). Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Kotler. P. 1994. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid I. Edisi ke-5. Erlangga. Jakarta.
- Kuntjoro, S.U. 1984. Permintaan Bahan Pangan Penting di Indonesia. Disertasi (Unpublished). Bogor : Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kusumeswidho, S. 1990. Pengantar Ekonomi Mikro. PT. Rineka Cipta, Jakarta.